

STRATEGI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN MODERASI BERAGAMA PADA KOMUNITAS KAJIAN ONLINE “THE POWER OF HIJRAH”

Desi Awalia,

Mahasiswa Uin Mataram

Email: desiawalia2912@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini menginvestigasi strategi dakwah untuk meningkatkan moderasi beragama dalam komunitas kajian online “The Power of Hijrah” di platform WhatsApp. Melalui pendekatan kualitatif, data primer diperoleh dari wawancara dan observasi anggota kajian, sementara data skunder berasal dari literatur terkait moderasi beragama dan dakwah online. Hasil analisis menunjukkan bahwa kajian online ini memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah yang efektif, dengan jadwal rutin kajian dan beragam agenda aktivitas. Kajian ini mendorong moderasi beragama dengan menekankan pemahaman yang seimbang, menghindari ekstremisme, dan mempromosikan toleransi serta dialog antarumat beragama. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang strategi dakwah yang efektif dalam menggalang moderasi beragama di era digital. Implikasi penelitian mencakup potensi untuk pengembangan lebih lanjut dalam pendekatan lintas disiplin, analisis mendalam tentang strategi dakwah, dan penelitian tentang pengaruh komunitas online terhadap perubahan sosial. Hasilnya juga relevan untuk praktisi dakwah dan peneliti yang tertarik pada isu-isu moderasi beragama dan media sosial.

Kata kunci: *moderasi agama, kajian online*

Abstract: This research investigates the strategies of religious outreach to enhance religious moderation within the online study community “The Power of Hijrah” on the WhatsApp platform. Employing a qualitative approach, primary data were gathered through interviews and participant observation, while secondary data were derived from literature concerning religious moderation and online outreach. The analysis reveals that this online study group utilizes social media as an effective medium for outreach, with regular study schedules and diverse activity agendas. It promotes religious moderation by emphasizing balanced understanding, avoidance of extremism, and the promotion of tolerance and interfaith dialogue. This study contributes to understanding effective outreach strategies for fostering religious moderation in the digital age. Implications include potential for further interdisciplinary development, in-depth analysis of outreach strategies, and research on the influence of online communities

on social change. The findings are relevant for outreach practitioners and researchers interested in issues of religious moderation and social media.

Keywords: *Religious moderatuin, online study*

A. Pendahuluan (Introduction)

Indonesia merupakan Negara yang memiliki penduduk muslim terbanyak didunia dan tentu saja berbagai macam cara yang dilakukan masyarakat Indonesia terutama yang beragama muslim untuk menyebarkan ajaran agama islam agar dapat merubah ummat muslim menjadi lebih baik dan taat agama. Salah satunya yaitu membuat kajian online agar masyarakat tidak hanya mengenal islam dalam jangkauan terdekat saja namun bisa juga tanpa bertemu langsung dengan da'i, tentu saja cara ini menjadi lebih efektif dikarenakan jangkauannya lebih luas dan kemungkinan besar banyak yang tertarik untuk mengikuti kajian online ini.

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: "Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim, no. 2699)

Kutipan ayat tersebut menerangkan bahwa betapa Allah akan mengangkat derajat mereka yang menuntut ilmu beberapa kali lebih tinggi daripada yang tidak menuntut ilmu. Isyarat ini menandakan bahwa dengan ilmu lah manusia bisa menjadi lebih mulia, tidak dengan hartanya apalagi nasabnya.

Sejak internet muncul, akses terhadap informasi dan komunikasi global telah menjadi lebih mudah. Menurut survei APJII tahun 2017, lebih dari 143.26 juta penduduk Indonesia telah menggunakan internet, mencapai lebih dari separuh populasi. Ini menandakan bahwa Indonesia telah memasuki era digital. Mayoritas pengguna internet di Indonesia adalah generasi milenial dan Z.

Apalagi dizaman sekarang ini media sosial sangat mempengaruhi aktivitas masyarakat terutama pada kalangan anak muda, tentu saja ini menjadi kesempatan bagi pendakwah agar dapat memanfaatkan media sosial untuk melakukan penyebaran dakwah, sehingga banyak masyarakat bisa mendengar dakwah melalui media sosial. Dan terciptalah komunitas kajian online The Power Of Hijrah agar masyarakat terutama pada kalangan anak muda dapat ikut dan berpartisipasi agar bisa merubah diri menjadi lebih baik dan berada di jalan yang benar. Komunitas-komunitas kajian online menjadi salah satu wadah yang penting dalam memperkuat moderasi beragama di kalangan masyarakat.

Dalam beberapa tahun terakhir komunitas kajian Online The Power Of Hijrah telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, dengan jumlah anggota yang terus bertambah bahkan hampir setiap harinya, dikarenakan aktivitas yang begitu beragam membuat kajian ini banyak diminati oleh berbagai kalangan terutama pada kalangan anak muda. Relevansi mederasi beragama dalam konteks ini menjadi semakin penting, mengingat kompleksitas dan keragaman masyarakat yang semakin meningkat, apalagi dalam era digitalisasi sekarang ini penggunaan media sosial dan platform online telah menjadi bagian yang penting dalam kehidupan sehari-

hari bagi banyak orang. Di antara berbagai komunitas online yang ada, termasuk komunitas keagamaan dan dakwah memiliki peran yang sangat signifikan dalam merubah pandangan dan perilaku umat. Salah satu contohnya adalah komunitas kajian online “The Power Of Hijrah”, yang aktivitas pembelajarannya sangat beragam agar anggotanya tidak merasa monoton saat mengikutinya.

Kajian Online The Power Of Hijrah merupakan cara yang tepat untuk dijadikan sarana untuk menjadikan diri menjadi lebih baik, terbukti dengan banyaknya anggota yang ikut dalam kajian online di setiap harinya. Bahkan banyak review dari anggota yang positif karena bisa menjadikan mereka lebih baik dari sebelumnya. Tentunya akan berdampak baik di kemudian hari bagi seluruh masyarakat Indonesia bahkan sampai luar negeri apabila banyak masyarakat yang ikut dalam kajian online ini.

Moderasi beragama mengacu pada pendekatan yang mendorong masyarakat untuk memiliki pemahaman agama yang seimbang, tidak ekstrem, serta tidak membatasi pemikiran bebas. Konsep ini diperbincangkan dan dipromosikan sebagai kerangka kerja untuk mengelola masyarakat Indonesia yang multikultural. Kehadiran narasi keagamaan yang moderat dianggap penting tidak hanya secara individu atau institusional, tetapi juga secara umum bagi masyarakat global. Hal ini terutama relevan di era digital, di mana teknologi informasi dan pengaruh kapitalisme global serta dinamika politik semakin cepat berkembang.

Pada tahun 2019, Kementerian Agama Republik Indonesia menetapkan fokus pada “Tahun Moderasi Beragama”. Konsep moderasi beragama diadopsi sebagai prinsip utama dalam setiap program dan kebijakan yang disusun oleh kementerian tersebut. Dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan, kementerian berusaha untuk menjadi penengah dalam mempromosikan moderasi beragama di tengah keragaman masyarakat serta tekanan dari dinamika disrupsi yang mempengaruhi aspek-aspek keagamaan dan kebangsaan.

Menurut Kementerian Agama, prinsip moderasi terdiri dari dua aspek, yaitu keadilan dan keseimbangan. Keadilan berarti menempatkan segala sesuatu pada tempatnya dengan cara yang baik dan cepat. Sementara keseimbangan mengacu pada sikap untuk selalu berada di tengah antara dua kutub. Keseimbangan mencerminkan pandangan, sikap, dan komitmen untuk mengutamakan keadilan, kemanusiaan, dan kesetaraan. Ini bisa diartikan sebagai pendekatan yang cukup, tidak berlebihan maupun kurang, tidak ekstrem dalam hal konservatif atau liberal. Dalam konteks ibadah, seorang yang moderat meyakini bahwa beragama adalah tentang pengabdian kepada Tuhan dengan mengikuti ajaran-Nya yang bertujuan untuk meningkatkan martabat manusia. Sehingga kajian online The Power Of Hijrah menjadi kunci atau cara agar kita dapat memahami dan melakukan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari sehingga kita tidak salah dalam mengambil keputusan, atau dapat mempertimbangkan apa yang akan kita lakukan.

Kajian online the power of hijrah memiliki 1009 anggota dalam grup WhatsApp 8 diantaranya merupakan admin grup termasuk founder dan Co founder, serta memiliki 415 postingan, 8.663 pengikut dan 110 mengikuti. Yang dimana setiap malam wajib melakukan kajian online di grup WhatsApp dengan moderator Co Founder Risma. Setiap anggota memiliki nama panggilan, untuk nama panggilan laki-laki yaitu kakak, nama panggilan perempuan Umma, dan nama panggilan diri sendiri yaitu Anna.

1. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Pada Komunitas Kajian Online The Power Of Hujrah?
- b. Apa Hambatan yang dihadapi dalam Dakwah Online The Power Of Hijrah?

2. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Pada Komunitas Kajian Online The Power Of Hujrah
- b. Untuk mengetahui Hambatan yang dihadapi dalam Dakwah Online The Power Of Hijrah

3. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Untuk pengembangan ilmu pengetahuan mengenai Dakwah Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Pada Komunitas Kajian Online The Power Of Hijrah.

Bagi peneliti dapat dijadikan bahan pembelajaran secara lebih mendalam mengenai cara merancang strategi dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Pada Komunitas Kajian Online.

Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan bahan referensi atau rujukan tentang Kajian Online.

Bagi subjek di lokasi penelitian agar bisa meningkatkan dedikasinya kepada para Anggota yang ikut serta dalam komunitas akajian online The Power Of Hijrah.

2. Akademis

Sebagai syarat mendapatkan gelar Sarjan Sosial di Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Mataram.

4. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini, runag lingkup diperlukan agar peneliti lebih terarah, penelitian atau Batasan-batasan penelitian ini hanya berfokus pada bagaimana Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Pada Komunitas Kajian Online The Power Of Hijrah di Grub WhatsApp, dengan melihat bagaimana pematери/ Da'I dalam meningkatkan moderasi beragama.

B. Kajian Terdahulu (*Previous Findings*)

1. M Seneng Al Jauzi dan Lilik Hamidah, Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau tahun 2023 dengan judul “Moderasi Beragama di Media Sosial (Perspektif Dakwah)”. Metode penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis konten media dengan memperhatikan konteks sosial dan budaya di mana pesan agama disampaikan. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa dakwah memiliki peran signifikan dalam menangani ketegangan serta konflik agama dalam konteks media massa. Dengan

fokus pada pendidikan dan pemahaman, dakwah memiliki potensi untuk mengubah narasi yang negatif menjadi pesan yang lebih harmonis dan inklusif. Selain itu, dakwah juga dapat memfasilitasi dialog antarumat beragama, mempromosikan penghargaan terhadap keragaman, dan memperkuat ikatan persaudaraan di antara individu dengan latar belakang keagamaan yang berbeda. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada objek penelitiannya, dimana penelitian terdahulu tidak spesifik terhadap komunitas dakwah sedangkan penelitian ini memiliki objek penelitian pada salah satu komunitas dakwah online. Persamaannya adalah sama-sama mengangkat topik terkait mederasi beragama pada media sosial.

2. Abdul Mujib, Jurnal Of Humanities And Sicial Sciences, dengan judul “Pola dan Strategi Dakwah dalam Moderasi Beragama”. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah studi pustaka, yang merupakan pendekatan untuk mengumpulkan data dengan cara mempelajari dan menganalisis teori-teori yang ada dalam berbagai literatur terkait dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam Islam yang moderat, tidak ada pertentangan antara ilmu agama dan ilmu umum. Sebaliknya, dakwah dalam Islam moderat bertujuan untuk menjadi motivator dan penggerak pengembangan ilmu pengetahuan, mendorong kerja keras sebagai bentuk amal saleh, membentuk kepribadian yang mulia, serta mempromosikan nilai-nilai moral yang tinggi. Dakwah Islam yang moderat harus menjadi pandangan dunia yang memberi struktur dan makna terhadap realitas sosial dan fisik, serta menjadi landasan untuk memecahkan masalah. Pola dan strategi dakwah yang moderat harus memastikan kebebasan beragama dan menghormati agama serta keyakinan orang lain. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada fokus penelitiannya dimana peneliti terdahulu tidak spesifik terhadap objek kajiannya sedangkan pada penelitian ini jelas memiliki objek pada komunitas kajian online yaitu “The Power Of Hijrah. Kemudian persamaannya adalah sama-sama membahas tentang moderasi beragama.
3. Fathurrrahman, Arif Rumata¹, Muh. Iqbal, Jurnal dan Ilmu Dakwah,” Dakwah digital sebagai sarana peningkatan pemahaman moderasi beragama dikalangan pemuda”. Data penelitian ini bersumber dari literatur digital seperti, berita online, jurnal, website, maupun dokumen-dokumen online. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan kajian literasi. Data-data yang terkumpul dari berbagai sumber, kemudian direduksi dan dikonstruksi menjadi konsep baru yang utuh dan fresh. Hasil penelitian menegaskan bahwa kemudahan akses generasi muda terhadap media sosial membuka peluang luas bagi pendakwah, terutama di antara kalangan pemuda, untuk menyebarkan konten dakwah secara digital. Fenomena ini menjadi pendukung yang signifikan dalam penyebaran pesan tentang pentingnya moderasi dalam beragama, yang bertujuan untuk mencegah konflik dalam masyarakat yang beragam secara kultural dan keagamaan. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan kami lakukan adalah pada objek penelitiannya dimana penelitian terdahulu objek penelitiannya secara offline yaitu pada anak muda sedangkan objek penelitian ini pada komunitas dakwah online. Persamaannya adalah sama sama memiliki fokus penelitian dakwah online.
4. Laila Fitria Anggraini, Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, judul skripsi “MODERASI BERAGAMA

DALAM MEDIA SOSIAL (Analisis Wacana Model Van Dijk pada Channel Youtube Najwa Shihab). Penelitian ini menggunakan metode observasi non-partisipan dan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang wacana moderasi beragama yang muncul dalam program Shihab & Shihab Edisi Ramadhan 2020 di kanal YouTube Najwa Shihab. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan model Van Dijk, yang meneliti teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa M. Quraish Shihab dan Najwa Shihab dengan jelas dan secara terbuka menyuarakan sikap moderasi beragama dengan memberikan pemahaman yang mudah dipahami oleh masyarakat Indonesia. Wacana moderasi beragama yang disampaikan oleh keduanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap masyarakat, terutama mengingat posisi M. Quraish Shihab sebagai seorang ilmuwan dan ulama terkemuka yang memiliki kekuatan dalam menyampaikan pemahaman tersebut.. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada objek penelitian dimana kajian terdahulu objek penelitiannya pada channel youtube sedangkan penelitian ini objeknya adalah komunitas dakwah di whatsapp. Persamaannya adalah sama-sama memiliki fokus penelitian moderasi dakwah pada media sosial.

5. Syahrul, Dirasah Islamiyah Konsentrasi Dakwah dan Komunikasi Pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, judul skripsi “DAKWAH DAN MODERASI BERAGAMA DI PONDOK PESANTREN (Studi Pada Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan)”. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif yang diperkaya dengan referensi dari berbagai sumber. Pendekatan kualitatif yang digunakan bertujuan untuk memahami fenomena yang menjadi subjek penelitian, yang kemudian diuraikan dalam bentuk deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah dan moderasi beragama di pondok pesantren diimplementasikan melalui metode dakwah kolaboratif dan materi dakwah yang integratif, yang sesuai dengan konteks pesantren yang beragam. Materi dan metode dakwah yang moderat tercermin dalam sikap, nilai, dan pemikiran yang diterapkan dalam kehidupan belajar di pesantren, baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Hal ini menyebabkan terciptanya lingkungan pesantren yang harmonis dan damai, yang terhindar dari konflik sosial dan perpecahan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian terdahulu adalah pada fokus penelitiannya dimana peneliti terdahulu memiliki fokus penelitian dakwah dan moderasi beragama pada pondok pesantren sedangkan penelitian ini fokus penelitiannya pada strategi dakwah dalam meningkatkan moderasi beragama pada komunitas dakwah. Persamaannya adalah sama-sama mengangkat topik tentang moderasi beragama dan dakwah.

C. Metodologi Penelitian (*Research Methodolgy*)

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang dimana penelitian ini menjadikan anggota komunitas online sebagai instrument utamanya. Pendekatan ini bersifat deskriptif prosesnya lebih unggul daripada hasil serta studi focus yang dimilikinya yang dapat dibatasi. Penelitian ini juga dapat menetapkan kriteria untuk validitas data dan hasil yang didapatkan seperti kesepakatan antara peneliti dengan subjek yang ditelitinya.

Pada penelitian kualitatif, peneliti akan mencoba untuk memperoleh gambaran secara lebih mendalam tentang Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Pada Komunitas Kajian Online “The Power Of Hijrah”. Peneliti akan berusaha menggambarkan situasi dan kondisi yang ada berdasarkan hasil penelitian.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang akan digunakan oleh peneliti adalah hasil wawancara dan observasi dengan anggota kajian online. Wawancara dilakukan kepada sejumlah narasumber dengan mengacu kepada pedoman wawancara. Observasi dilakukan secara partisipan, peneliti ikut serta dalam aktivitas penelitian secara langsung yang dilakukan oleh anggota kajian online dan peneliti bertindak sebagai pengamat. Serta peneliti juga meneliti anggota dengan cara online atau bertemu secara tidak langsung.

b. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder merupakan sumber data yang dikumpulkan dari sumber yang sudah ada, seperti Buku, jurnal, laporan atau database, hal ini digunakan untuk mendapatkan sumber data yang dikumpulkan oleh pihak lain. Sumber data ini meliputi Jurnal, dan skripsi tentang moderasi beragama dan kajian online, serta artikel terkait tentang moderasi beragama dan kajian online.

3. Teknik Pengambilan Data

Dalam Penelitian ini Prosedur Pengumpulan Data dilakukan dengan tiga acara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti, dimana peneliti datang langsung ke lokasi yang diteliti. Pengamatan ini dilakukan guna meningkatkan efektivitas penelitian dalam masalah tersebut.

Dalam hal ini peneliti akan melakukan pengamatan dengan ikut serta menjadi anggota kajian online The Power Of Hijrah.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu peneliti dan responden dengan rujukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan secara lebih rinci. Maksudnya dengan wawancara akan memperluas informasi yang diperlukan terkait suatu masalah.

Wawancara dilakukan secara terstruktur yaitu dengan berdasarkan kepada pedoman wawancara yang ada. Proses wawancara akan dilakukan secara online dan tatap muka, seluruh percakapan akan direkam dan di screenshot sebagai bukti menggunakan alat yang telah disediakan. Dengan diadakan wawancara bisa menambah data, berikut daftar narasumber:

Tabel 1. 1 - Daftar Narasumber Penelitian

No	Kelompok	Nama	Keterangan
1	Pengurus	Mubarok	Co Founder
2	Pengurus	Risma	Founder
3	Anggota	Baiq Neli	Anggota

Narasumber yang ada dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan informan yang bertujuan untuk merinci kekhususan konteks yang unik dan menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan teori. Kriteria yang digunakan adalah pertama memiliki jabatan tertentu pada kajian online yang diteliti, kedua memiliki keterkaitan terhadap kajian online yang diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data melalui gambar sesuai dengan penelitian dilakukan. Dalam hal ini dapat berupa foto, film dan berbentuk tulisan lainnya.

Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa macam dokumen yang terkait langsung dengan penelitian diantaranya screenshot chat dengan Co Founder, Founder serta peneliti bertemu langsung dengan salah satu anggota kajian online untuk diwawancarai.

4. Tehnik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang digunakan dalam penelitian ini guna mencari dan Menyusun data secara sistematis dan terstruktur. Data yang diperoleh dari metode kluster, dinamakan perbandingan kluster, karena dalam analisis data yaitu mengumpulkan data langsung dari anggota kajian online. Data ini untuk menganalisis suatu pola sehingga dapat ditentukan satu tema dan dapat dirumuskan, teknik analisis meliputi:

a. Reduksi Data

Melakukan identifikasi data yang ada dan dapat menentukan data yang dianggap penting dan berkaitan erat dengan tema penelitian. Kemudian data tersebut akan dikelompokkan serta dikelola supaya mempermudah proses penelitian selanjutnya.

b. Kategorisasi

Dalam memilih setiap satuan data yang menentukan atau mencari karakteristik data berdasarkan kesamaannya. Setiap kategori mempunyai nama kelompok berbeda satu sama lainnya. Nama yang diberikan dengan istilah label.

c. Sintesisasi

Sintesisasi merupakan upaya mencari kaitan atau hubungan dengan kategori yang satu dengan yang lainnya. Setiap kategori mempunyai nama kelompok berbeda satu sama lainnya. Nama yang diberikan dengan istilah label. Supaya sesuai dengan tujuan untuk membedakan dengan kategori yang ada.

d. Menyusun Hipotesa Kerja (Menyimpulkan)

Dalam Menyusun suatu teori sementara yang berkaitan dengan rumusan masalah yang sesuai dengan tema penelitian. Kesimpulan ini bersifat proposional, maksudnya sesuai porsinya atau sumber dari penalaran deduktif, oleh karena itu dari hal yang bersifat khusus menjadi umum dan dapat digeneralisasi.

D. Hasil dan Pembahasan (*Results And Findings Analysis*)

Dakwah sangat berperan penting untuk penyebaran agar masyarakat paham tentang keagamaan yang moderat. Penggunaan media sosial merupakan cara yang paling efektif untuk melakukan penyebaran dakwah islam salah satunya yaitu membentuk kajian online seperti kajian online The Power Of Hijrah di Aplikasi WhatsApp.

Seperti yang kita ketahui di zaman sekarang ini orang-orang sudah banyak yang menggunakan media sosial bahkan media sosial sudah menjadi bagian yang terpenting di dalam kehidupan sehari-hari dikalangan anak kecil sampai dewasa. Sehingga perlu bagi pendakwah untuk memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk berdakwah dikarenakan penggunaan media sosial cakupannya lebih luas jika dibandingkan dengan berdakwah secara tatap muka. Apalagi di era globalisasi saat ini akan menjadi mudah apabila masyarakat mengakses internet, dikarenakan banyak orang yang sudah mengetahui penggunaan internet hingga dengan mudah masyarakat yang ingin mencari konten dakwah di media sosial.

Maka dari itu Mubarak sebagai Co Founder membentuk kajian online The Power Of Hijrah agar masyarakat bisa berhijrah menjadi manusia yang lebih baik dan tidak ada alasan bagi orang-orang yang jaraknya jauh dikarenakan kajian ini merupakan kajian online. Kajian online the power of hijrah dibentuk pada tanggal 23 april 2015 dengan anggota grub WhatsApp 1006, postingan Instagram 415, pengikut Instagram 8.663, dan mengikuti Instagram 110. Dengan pematari setiap malam yang berbeda-beda bahkan sampai luar negeri.

Tabel 1. Jadwal Agenda Rutinan dan Kajian Kitab
Dan Shering Seassion The Power Of Hijrah

No	Agenda	Jam	Hari
1.	Tebak Surah	10:00 wib	Setiap hari ahad
2.	Kuis Hukum Tajwid	22:30 wib	Setiap hari senin
3.	Kisah Inspiratif Islami	07:00 wib	Setiap hari selasa
4	Kisah Cerita 25 Nabi dan Rasul	15:00 wib	Setiap hari rabu

5	Kuis fiqh	19:00 wib	Setiap hari kamis
6	Pembacaan Al'kahfi berjamaah	19:00 wib	Setiap hari jum'at
7	Kuis materi islami random	19:00 wib	Setiap hari sabtu

Kajian online *The Power Of Hijrah* menjadi jalan agar kita bisa menjadi manusia beragama islam yang moderat agar kita menjalankan islam dengan baik atau bahkan sebaikn ummat islam justru tingkah lakuknya bertentangan dengan nilai-nilai islam.

Maka dari itu moderasi diberi oleh allah sebagai potensi melalui agama islam, sehingga potensi ini harus di aktualisasikan oleh ummat islam dengan mengupayakan moderasi beragama berjalan sesuai dengan kaidah-kaidah islam yang ada didalam Al-Qur'an maupun sunnah. Mungkin saja ummat islam tidak moderat kalau tidak mengupayakan karena penting untuk dibicarakan, digerakkan, diupayakan moderasi beragama. Salah satunya dengan cara mengikuti kajian online *The Power Of Hijrah* sebagai upaya agar kita sadar bahwa moderasi itu sangat penting.

Bahkan dalam urusan moderat ini termasuk juga soal agama maksudnya adalah dalam beragama atau dalam beribadah nabi meminta kepada kita untuk tidak berlebihan karena itu nabi pernah menasehati Abdullah Bin Amr salah seorang sahabat yang konon sampai kepada nabi di siang hari berpuasa tapi tidak berbuka dimalam hari dan sholat malam tanpa tidur sehingga beliau dinasehati oleh nabi jangan memaksakan diri hingga berlebihan dalam beribadah. Artinya kita apabila melakukan apapun kita tidak boleh berlebihan dikarenakan itu merupakan ciri-ciri orang kafir.

Orang-orang yang moderat merupakan orang yang bijaksana dikarenakan dia akan berpihak ke orang yang benar maka dari itu orang yang moderat disebut juga orang yang adil maksudnya adalah orang yang propesional dalam bersikap, artinya bersikap kepada yang benar tetapi kepada yang salah dia menasehati dengan baik. Sehingga kajian online *The Power Of Hijrah* mengajarkan nggotanya untuk menjadi orang-orang yang moderat.

E. Diskusi (*Discussion*)

Keunggulan penelitian ini bagi penelitian berikutnya meliputi beberapa aspek yang dapat dijadikan dasar atau fokus bagi penelitian yang lebih lanjut:

1. Pendekatan Antar-Disiplin: Penelitian ini mungkin telah mengintegrasikan berbagai bidang ilmu seperti komunikasi, agama, dan sosiologi. Ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya yang melibatkan kerjasama lintas disiplin dan pengembangan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena dakwah online dan moderasi beragama.
2. Analisis yang Lebih Mendalam tentang Strategi Dakwah: Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang berbagai strategi dakwah yang efektif dalam meningkatkan moderasi beragama di komunitas online. Penelitian berikutnya dapat mengeksplorasi strategi dakwah yang lebih spesifik, menyoroti kelebihan dan kelemahan masing-masing.

3. Pengaruh Komunitas Online terhadap Perubahan Sosial: Penelitian ini mungkin telah menyentuh pada dampak komunitas online seperti “The Power of Hijrah” terhadap perubahan sosial, khususnya dalam konteks moderasi beragama. Penelitian selanjutnya dapat lebih memusatkan perhatian pada dampak nyata komunitas semacam itu dalam membentuk persepsi, sikap, dan perilaku individu dalam masyarakat.
4. Analisis Kualitatif yang Lebih Dalam: Penelitian ini mungkin telah menggunakan metode kualitatif untuk memahami fenomena dakwah online dan moderasi beragama. Studi berikutnya dapat memperdalam analisis ini melalui pendekatan yang lebih mendalam, seperti wawancara mendalam atau observasi partisipan.
5. Pengembangan Model Dakwah yang Lebih Efektif: Berdasarkan temuan penelitian ini, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model dakwah yang lebih efektif dalam meningkatkan moderasi beragama di komunitas online. Ini dapat melibatkan pengujian model-model dakwah baru dan evaluasi dampaknya terhadap komunitas tersebut.
6. Pengembangan Pedoman Etis: Penelitian ini mungkin telah menyoroti beberapa isu etis terkait dengan dakwah online, seperti autentisitas informasi dan pengelolaan perbedaan pandangan. Penelitian berikutnya dapat mengembangkan pedoman etis yang lebih rinci untuk memandu praktisi dakwah dalam berinteraksi dengan komunitas online secara bertanggung jawab.

Dengan memanfaatkan kelebihan penelitian ini, penelitian selanjutnya dapat terus memperdalam pemahaman tentang peran dakwah online dalam mempromosikan moderasi beragama dan menciptakan dampak positif dalam masyarakat.

F. Kesimpulan (*Conclusion*)

Dizaman sekarang ini media sosial sangat mempengaruhi aktivitas Masyarakat terutama pada kalangan anak muda, tentu saja ini menjadi kesempatan bagi pendakwah agar dapat memanfaatkan media social untuk melakukan penyebaran dakwah, sehingga banyak Masyarakat bisa mendengar dakwah melalui media social. Dan terciptalah komunitas kajian online *The Power Of Hijrah* agar Masyarakat terutama pada kalangan anak muda dapat ikut dan berpartisipasi agar bisa merubah diri menjadi lebih baik dan berada di jalan yang benar. Komunitas-komunitas kajian online menjadi salah satu wadah yang penting dalam memperkuat moderasi beragama di kalangan Masyarakat.

Moderasi diberi oleh Allah sebagai potensi melalui agama islam, sehingga potensi ini harus diaktualisasikan oleh umat islam dengan mengupayakan moderasi beragama berjalan sesuai dengan kaidah-kaidah islam yang ada di dalam Al-Qur'an maupun sunnah. Mungkin saja umat islam tidak moderat kalau tidak mengupayakan karena penting untuk dibicarakan, digerakkan, diupayakan moderasi beragama. Salah satunya dengan cara mengikuti kajian online *The Power Of Hijrah* sebagai Upaya agar kita sadar bahwa moderasi itu sangat penting.

Daftar Pustaka

- Anggraini, L. F. (2021). *MODERASI BERAGAMA DALAM MEDIA SOSIAL (Analisis Wacana Model Van Dijk pada Channel Youtube Najwa*. Purwokerta: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Ashari. (2021). *Buku Monograf: Moderasi beragama di Pondok Pesantren*. Bandung: K-media.
- Ashoumi, N. (2022). Manajemen pembelajaran tafsir tarbawi dalam nuansa Islam moderat di universitas KH. A. Wahab Hasbullah. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 239.
- Bariadi, L. (2005). *Zakat dan Wirausaha*. Jakarta: CED.
- Cahyadi, W. (2017). *Hukum pidana di bidang teknologi informasi cybercrime law: telaah teoritik dan bedah kasus*. Malang: Indonesia Works Press.
- Deliyanti, O. (2012). *Manajemen Pemasaran Moder*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Fathurrrahman, Arif Rumata1. (2021). Dakwah digital sebagai sarana peningkatan pemahaman. *Jurnal Ilmu Dakwah*.
- Febriani, N., & Dewi, W. W. A. (2019). *Perilaku konsumen di era digital: Beserta studi kasus*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Huriani. (2022). *Buku saku moderasi beragama untuk perempuan muslim*. Bandung: Prodi S2 Studi Agama-agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Huriani, Zulaiha. (2022). Implementasi Moderasi Beragama Di Kalangan Perempuan Dalam Perspektif Penyuluh Agama Di Bandung Raya. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*.
- Jamaluddin. (2022). Implementasi Moderasi Beragama Di Tengah Multikulturalitas Indonesia. *As-Salam: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*.
- Ri. (2019). *Moderasi beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Sanneng, M. (2023). Moderasi Beragama di Media Sosial (Perspektif Dakwah). *Jurnal Ilmia Fakultas Ilmu Komunikasi*, 1.
- Setia, Imron. (2021). *Kampanye moderasi beragama: Dari tradisional menuju digital*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati .
- Shihab. (2019). *Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*. Tangerang Selatan: Lentera Hati.
- Sirajuddin. (2020). *Buku Literasi Moderasi Beragama Di Indonesia*. Bengkulu: CV. Zigie Utama.
- Suwarno, W. (2015). *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Syahrul. (2023). *DAKWAH DAN MODERASI BERAGAMA DI PONDOK PESANTREN (Studi Pada Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.

- Tahir, P. (2021). Pemungutan dan Pendistribusian Dana Zakat di Provinsi Banten Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat. *Journal Of Islamic Law Studies*, 3(2).
- Trilaksono, Prasetyawan. (2021). Media Retorika Dakwah Pada Era Milenial. *Virtu: Jurnal Kajian Komunikasi, Budaya dan Islam*.